Bul. Agron. 26(3) 8-12 (1998)

PENGARUH PUPUK BORON (B) DAN SENG (Zn) TERHADAP LAYU PENTIL DAN BUAH KAKAO (*Theobroma cacao* L.) YANG DAPAT DIPANEN

The Effect of Boron (B) and Zinc (Zn) Fertilizer on Cherelle Wilt And Cacao Production (Theobroma cacao L.)

Ani Kurniawati[1)], Ade Wachjar[1)], Anita Th. Sinaga[2)]

ABSTRACT

The experiment was aimed to study the effect of B and Zn on Cherelle Wilt and cacao production. The experiment was conducted at Rajamandala Plantation from March to September 1997.

Randomized Complete Block Design was used in this experiment with two factors and three replications. The first factor was 4 levels concentration of B fertilizer : 0 ppm Borax (BO), 3 350 ppm Borax (B1), 6 700 ppm Borax (B2), and 10 050 ppm Borax (B3). The second factor was 4 levels concentration of Zn fertilizer: 0 ppm $ZnSO_4$ (S0), 1 250 ppm $ZnSO_4$ (S1), 2 500 ppm $ZnSO_4$ (S2), 3 750 ppm $ZnSO_4$ (S3).

The results showed that B fertilizer decrease the commulative numbers of new cherelle, cherelle wilt, good cherelle, and cacao production. Zn fertilizer did not influence all of the parameters. Interaction of B and Zn fertilizer increased the cummulative numbers of new cherelle and decrease the cummulative numbers of cherelle wilt.

RINGKASAN

Percobaan untuk mempelajari pengaruh pupuk B dan Zn terhadap layu pentil dan buah kakao yang dapat dipanen telah dilakukan di Perkebunan Rajamandaia, PT Perkebunan Nusantara VIII, Bandung, Jawa Barat. Perkebunan terletak pada ketinggian 531 m dpl. Percobaan dilaksanakan dari bulan Maret sampai September 1997.

Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 2 faktor dan 3 ulangan. Faktor pertama adalah pupuk B pada 4 taraf konsentrasi yaitu : 0 ppm Boraks (B0), 3 350 ppm Boraks (B1), 6 700 ppm Boraks (B2), and 10 050 ppm Boraks (B3). Faktor kedua adalah pupuk Zn pada 4 taraf konsentrasi yaitu : 0 ppm $ZnSO_4$ (S0), 1 250 ppm $ZnSO_4$ (S1), 2 500 ppm $ZnSO_4$ (S2), 3 750 ppm $ZnSO_4$ (S3).

Hasil percobaan menunjukkan bahwa pupuk B menurunkan secara nyata jumlah kumulatif pentil kakao terbentuk, jumlah jumlah komulatif pentil kakao layu, jumlah kumulatif pentil kakao sehat dan jumlah buah kakao yang dapat dipanen. Pupuk Zn tidak mempengaruhi semua peubah yang diamati. Interaksi B dan Zn meningkatkan jumlah komulatif pentil kakao terbentuk dan menurunkan jumlah pentil kakao layu.

PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditi ekspor non migas yang cukup berarti bagi perekonomian Indonesia. Melihat perkembangan kakao dunia, Indonesia menempati urutan keempat pada tahun 1994, yang sebelumnya tahun 1992 hanya di urutan kelima. Perkembangan yang menggembirakan ini disebabkan adanya peningkatan luas areal tanaman kakao yaitu 597 011 ha pada tahun 1994, sebelumnya tahun 1992 hanya 496 606 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 1995).

[1)] Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB

[2)] Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB